

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), hal ini berguna sebagai menjamin perkembangan penyusunan suatu bangsa. Dalam menghadapi persaingan pada era global yang terjadi pada saat ini, maka peningkatan kualitas SDM perlu dicapai. Oleh sebab itu, dalam peningkatan SDM bisa dimulai sejak dini serta dipahami dengan sungguh-sungguh.

Pendidikan adalah hal yang penting sebagai pengembangan SDM, di mana unsur yang berperan sangat penting di dalamnya yaitu tenaga pendidik seperti guru, karena guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan tugas dan dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Guru adalah unsur yang sangat menentukan dalam menerapkan proses pembelajaran di dalam kelas untuk tercapainya keberhasilan pendidikan. Di Sekolah Dasar guru dituntut harus mampu menguasai semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Iskandar (2017:137), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang merupakan suatu sarana bagi peserta didik agar bisa membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga mampu membentengi dirinya dari perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Pembelajaran PPKn di

Sekolah Dasar memberikan kesempatan peserta didik dalam memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah, supaya mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik atas pengalaman yang dimilikinya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:105) “konstruktivisme melandasi sebuah pemikiran, di mana pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* (ditentukan) dari alam karena hasil kontak manusia itu sendiri”. Berdasarkan teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus lebih mampu aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Jadi, Konstruktivisme ini cocok dikembangkan pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar, karena materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pendidikan peserta didik merupakan titik fokus yang strategis karena kepada peserta didiklah proses pembelajaran atau bahan ajar diberikan. Untuk membantu peserta didik dalam proses belajar yang lebih optimal, maka dibutuhkan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Menurut Daryanto (2011:9) modul berfungsi, “sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing”. Penggunaan modul

PPKn dengan pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu media belajar mandiri, maksudnya peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa adanya pendidik secara langsung. Di mana di dalam modul tersebut sudah diatur tata bahasa yang dituangkan oleh guru sehingga bahasa yang ada dalam modul tersebut jelas seolah-olah guru yang sedang menjelaskan pembelajaran secara langsung. Dengan adanya modul ini guru tidak harus memberikan pembelajaran secara tatap muka, hanya saja cukup memberikan modul pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Hari Selasa Tanggal 16 November 2021 di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang. Peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV. Diketahui bahwa: (1) dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru menggunakan metode ceramah serta melakukan tanya jawab, (2) guru tidak menggunakan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme, (3) dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran, sehingga ketika melakukan tanya jawab ada dari peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, (4) banyak dari siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik yang aktif yaitu peserta didik yang itu-itu saja, (5) sumber belajar yang digunakan guru berpedoman kepada buku guru, buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja dalam membimbing peserta didik kelas IV ketika dilaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Hari Kamis Tanggal 18 November 2021 dengan ibu Melisa, S.Pd. Peneliti mendapatkan informasi dari guru tersebut, dalam proses pembelajaran buku pedoman yang digunakan guru berupa buku guru, buku siswa dan juga LKS (Lembar Kerja Siswa), belum menggunakan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme, karena dalam membuat modul membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari uraian tersebut perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dengan modul pendekatan konstruktivisme ini, peserta didik dengan mudahnya mampu memahami pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang serta observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Pengembangan Modul Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang”.

Keadaan ruang kelas IV di SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yaitu ruangan kelasnya berada pada lantai 2, ruangan kelasnya cukup bersih dan dihiasi beberapa tanaman di depan kelasnya, nama guru yang mengajar di kelas IV tersebut bernama bu Melisa, S.Pd dengan jumlah siswa yang dibimbingnya yaitu 22 orang, di mana ada 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, serta tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif.
3. Buku yang digunakan guru yaitu buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja dan tidak ada buku yang lain.
4. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena guru terlalu monoton dalam mengajar.
5. Guru dalam mengajar belum mempergunakan modul pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang valid dan praktis.

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan banyaknya ruang lingkup permasalahan dan kemampuan peneliti yang terbatas dan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran, karena itu peneliti membatasi permasalahan pada KD 1.3 “ Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika” sampai validitas dan praktikalitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme pada KD 1.3 “ Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika” di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme pada KD 1.3 “ Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika” di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme pada KD 1.3 “ Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika” di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme pada KD 1.3 “ Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika” di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Padang yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme peneliti berharap mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi Guru, sebagai sumber alternatif bahan ajar dalam produk modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran PPKn.
- c. Bagi Peserta Didik, membantu peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar dari modul yang telah dikembangkan.
- d. Bagi Peneliti Lain, dijadikan sebagai sarana dalam berbagi pengalaman dan pedoman dalam mengembangkan modul pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Akademis

Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari supaya nantinya mampu menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi keberagaman umat beragama dimasyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini disesuaikan dengan kurikulum 2013. Modul dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang mengarahkan kepada pendekatan konstruktivisme yaitu *orientasi, elicitasi, restrukturisasi, aplikasi ide, review*, latihan, serta daftar pustaka, biodata penulis.
2. Modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme ini, merupakan pembelajaran yang menuntut siswa harus aktif secara mental dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya.
3. Modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme ini dirancang semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar animasi yang mampu menarik perhatian dari peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk melihat isi dari modul tersebut.
4. Modul ini dipergunakan bagi siswa kelas IV SD untuk menambah pengetahuan serta wawasan siswa, dan sebagai sumber belajar.
5. Pada modul terdapat materi pembelajaran serta pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa dalam proses pembelajaran walaupun siswa belajar secara mandiri.

6. Modul dibuat dengan ukuran (B5) 18,2 x 25,7 cm. Modul dilengkapi dengan cover yang disesuaikan dengan materi. Pada bagian isi modul ditulis menggunakan Microsoft word dengan font *Comic Sans Ms* ukuran 12.